

Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengembangan Produk Lokal dan Pemanfaatan Pekarangan

(Increasing Food Security During the Covid-19 Pandemic through Local Products Development and Yard Optimization)

Muhammad Tasbih Zulhamdi¹, Rizki Fauzi², Atri Astuti Listiya Athar³, Fitriah Alamsyah⁴, Rahmat Ramdani⁵, Iis Wantari⁶, Citra Musafira Isni Wahid⁷, Wahidah Radya Syahfitri⁸, Lisa Iha Rodiah⁹, Wina Nurlisyana¹⁰, Soni Trison^{11*}

¹Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

²Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

³Departemen Konservasi Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁴Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁵Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁶Departemen Geofisika dan Meteorologi Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁷Departemen Geofisika dan Meteorologi Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁸Departemen Geofisika dan Meteorologi Terapan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁹Departemen Biokimia, Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

¹⁰Departemen Ekonomi Sumberdaya Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

¹¹Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: trisonsoni@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Mura merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat. Desa ini memiliki 3 dusun yaitu dusun Buin Banyu, dusun Mura dan dusun Tegar. Sebagian besar masyarakat Desa Mura bermata pencaharian sebagai petani, dengan potensi terbesar yaitu tanaman sereal Padi dan Jagung. Ada beberapa masalah mendasar yang dihadapi oleh Desa Mura antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas ditunjukkan dengan rendahnya produktifitas lahan di desa tersebut. Pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik dibuktikan dengan banyaknya sampah organik yang terbuang sia-sia setiap harinya, Kurang menggeliatnya sektor ekonomi kreatif dibuktikan dengan sedikitnya UMKM yang ada di desa tersebut sehingga masyarakat di desa tersebut cenderung lebih konsumtif. Sebelum terjun ke lapang, mahasiswa KKN-T terlebih dahulu dibekali pengetahuan tentang potensi daerah serta

materi pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Adanya arahan dari pemerintah terkait protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 membuat program pemberdayaan masyarakat sedikit berbeda dari biasanya. Beberapa program pemberdayaan masyarakat antara lain Pemanfaat pekarangan untuk ketahanan pangan dan pengembangan komoditas lokal untuk ketahanan pangan. Hasil yang didapatkan selama masa KKN ini sangat memberikan dampak positif bagi warga Mura. Mahasiswa juga mampu mengajarkan kepada warga bagaimana caranya budidaya dalam ember (Aquaponik) dan sekitar 70% masyarakat desa menerapkan cara budidaya tersebut, dalam program yang sama diadakan juga pembagian bibit kepada kebun-kebun dasa wisma serta puncaknya perlombaan pemanfaatan pekarangan rumah dan kebun dasa wisma yang diikuti oleh kelompok dasa wisma model di desa tersebut. Selanjutnya mahasiswa mengadakan workshop proses pengolahan komoditas lokal berupa singkong yang diolah menjadi tepung mokaf yang memiliki nilai tambah yang tinggi, hasil *workshop* tersebut langsung diterapkan oleh pemerintah desa melalui ibu-ibu PKK untuk menjadikan desa Mura sebagai sentra pembuatan tepung mokaf.

Kata kunci: Desa Muara, pekarangan, umkm, tepung mokaf

ABSTRACT

Mura Village is one of the villages located in Brang Ene District, West Sumbawa Regency. This village has 3 hamlets, namely Buin Banyu hamlet, Mura hamlet, and Tegarhan hamlet. Most of the people of Mura Village work as farmers, with the greatest potential, namely rice and corn cereals. There are several fundamental problems faced by Mura Village, including limited Human Resources (HR) as indicated by the low productivity of land in the village. Poor household waste management is evidenced by the large amount of organic waste that is wasted every day. The lack of stretching of the creative economy sector is evidenced by the small number of MSMEs in the village so that the people in the village tend to be more consumptive. Before going into the field, KKN-T students are first provided with knowledge of regional potential and community empowerment materials so that program implementation can run well. The existence of directives from the government regarding health protocols during the Covid-19 pandemic made community empowerment programs a little different from usual. Several community empowerment programs include utilizing yards for food security and developing local commodities for food security. The results obtained during the Community Service Program had a very positive impact on the people of Mura. Students are also able to teach residents how to cultivate in buckets (Aquaponics) and about 70% of the village community applies this cultivation method, in the same program there is also distribution of seeds to the dasa wisma gardens and the culmination of a competition to use the house yard and dasa wisma garden which followed by the dasa model homestead group in the village. Furthermore, the students held a workshop on the processing of local commodities in the form of cassava which is processed into mocaf flour which has high added value, the results of the workshop were directly applied by the village government through PKK women to make Mura village a center for making mocaf flour.

Keywords: mura village, yard, home industry, mocaf flour

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Undang-undang No 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, menyebutkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan dapat mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan suatu kegiatan mahasiswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral yang dilaksanakan pada waktu dan lokasi tertentu. KKN-T IPB pada tahun ini mengangkat tema besar “Penanganan COVID-19 dan ketahanan Pangan”. Tema ini disesuaikan dengan kondisi pandemi dan lingkungan masyarakat dengan bekerjasama dengan suatu mitra, yaitu pihak Desa Mura, Brang Ene, Sumbawa Barat.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan yang menekankan mahasiswa untuk dapat menggerakkan masyarakat yang disusun dalam program-program selama KKN-T berlangsung. Kegiatan KKN-T melibatkan banyak pihak sehingga dapat terbentuk adanya interaksi sosial. Menurut Gunawan (2003), Interaksi sosial diklasifikasikan dalam tiga pola yaitu 1) interaksi antar orang perorangan, 2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya, 3) interaksi antar kelompok. Pemilihan desa sebagai lokasi KKN-T dipastikan memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu Desa Mura. Kecamatan Brang Ene. Brang Ene merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat dengan luas wilayah 140.90 km² dan mencakup 6 desa atau kelurahan, yaitu Desa Manemeng, Desa Mura, Desa Kalimantanong, Desa Lampok, Desa Mujahidin, dan Desa Mataiyang (BPS Kabupaten Sumbawa Barat 2019). Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini berkaitan dengan kegiatan pencegahan COVID-19 dan usaha dalam menjaga ketahanan pangan di Desa Mura. Tingkat urgensi dari permasalahan ini cukup tinggi dan serius karena menyangkut kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat yang berkelanjutan.

Kondisi Desa Mura dimasa pandemi saat ini termasuk kedalam zona hijau sehingga memungkinkan masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada. Pemberian pemahaman, dan edukasi kepada masyarakat dalam penanganan COVID-19 sangat perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pentingnya mematuhi protokol, baik dari petugas kesehatan maupun dari pemerintah setempat. Desa Mura, Brang Ene memiliki potensi agraris yang melimpah, mulai dari wilayah persawahan yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat dan juga wilayah perkebunan yang dimanfaatkan untuk penanaman buah dan juga sayur yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Ketersediaan sumberdaya alam perlu dijaga dan dimanfaatkan dengan baik dengan meningkatkan sumberdaya manusia, yaitu masyarakat Desa Mura. Dengan adanya mahasiswa KKN-T ini diharapkan mampu membantu dan memberikan solusi nyata bagi masyarakat Desa Mura dalam berbagai permasalahan dan penanganan COVID-19 dan ketahanan pangan.

Pencapaian yang diharapkan dari kegiatan KKN-T ini yaitu pencegahan COVID-19 melalui poster edukasi tentang COVID-19 serta pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumah warga sebagai apotik hidup untuk ketahanan pangan

dengan memanfaatkan komoditi Desa Mura, Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi masyarakat dalam aspek pencegahan penyebaran covid-19 dengan metode offline di Desa Mura, Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat. Menganalisis permasalahan desa dan membantu memberikan pemecahan masalah solutif berdasarkan sumberdaya dan potensi yang ada di desa. Pelatihan pembuatan budidaya ikan dalam ember guna meningkatkan produktivitas masyarakat. Memberikan bibit kepada kelompok model agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong dengan maksimal.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi

Pelatihan dilakukan di Desa Mura, Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat. Dilaksanakan mulai bulan Juli – Agustus 2020.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengembangan produk berbasis komoditas lokal untuk diversifikasi pangan dilakukan secara langsung dengan mengadakan acara workshop untuk pengolahan komoditi lokal atau secara semi daring bisa dilakukan dengan membuat metode proses pengolahan melalui tulisan atau video interaktif yang dibagikan kepada warga setempat.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai upaya ketahanan pangan dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama akan dilakukan sosialisasi ke seluruh masyarakat Desa Mura tentang pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah menjadi apotik hidup sebagai upaya ketahanan pangan. Kemudian tahap kedua, mahasiswa bersama dinas ketahanan pangan akan melakukan demo pembuatan aquaponik dan pembuatan apotik hidup kepada ibu-ibu PKK dan GAPOKTAN Desa Mura. Selanjutnya ibu-ibu PKK dan anggota GAPOKTAN yang telah diberdayakan akan disebar ke beberapa kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Tahap terakhir, masing-masing kelompok akan dilaksanakan lomba untuk memilih pekarangan rumah yang pemanfaatannya sesuai dengan criteria apotik hidup yang baik dan indah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan produk berbasis komoditas lokal untuk diversifikasi pangan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan ibu-ibu PKK desa Mura baik dalam *trial* pembuatan tepung mokaf, *workshop* pengembangan produk komoditas lokal dan juga pembuatan produk dari tepung mokaf. Kegiatan *workshop* berkolaborasi dengan Forum UMKM Kabupaten Sumbawa Barat. *Trial* pembuatan tepung mokaf dilaksanakan pada 7 Agustus 2020 di desa Mura, dilanjutkan dengan *workshop* pengembangan produk komoditas lokal serta pemaparan materi tentang strategi pengembangan UMKM pada tanggal 10 Agustus 2020 bertempat di kantor desa Mura.

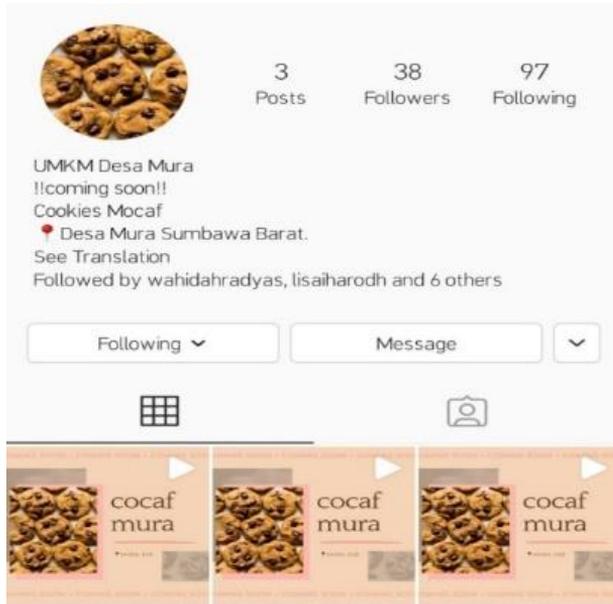
Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sangat diperlukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga maupun desa. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan produk komoditas lokal untuk diversifikasi pangan untuk menghasilkan produk yang baru dan memiliki nilai tambah.

Dilihat dari potensi Desa Mura, selain padi, singkong juga sangat mendominasi dan banyak tumbuh didesa Mura, namun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan ini bertujuan membantu UMKM desa Mura dengan memberikan solusi pemanfaatan singkong dengan membuatnya menjadi tepung MOCAF yang memiliki keunggulan dari tepung terigu dan dapat dimanfaatkan untuk membuat produk olahan seperti cookies dan juga brownies. Dengan adanya hasil produk dari kegiatan ini, harapanya dapat meningkatkan semangat dan minat masyarakat untuk mengembangkan UMKM Desa Mura.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan salah satu produk pengembangan produk berbahan dasar tepung mokaf. Selanjutnya dilakukan pembuatan produk dari tepung MOCAF dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dalam pembuatan produk dari tepung mokaf berupa *cookies* mokaf untuk pemberdayaan UMKM Desa Mura. Produk yang sudah selanjutnya dikemas lalu diberi stiker merek khusus produk hasil UMKM Desa Mura. Pemasaran produk cookies ini dilakukan secara *online* melalui aplikasi sosial media Instagram.

Pelaksanaan program selanjutnya yakni pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Mura. Kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai upaya ketahanan pangan dilakukan dari bulan Juli – Agustus 2020. Kegiatan tersebut dirinci sebagai berikut:

- | | | |
|--------------------|---|---|
| 10 - 12 Juli 2020 | : | Pembuatan <i>prototype</i> Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) dan apotek hidup. |
| 28 - 29 Juli 2020 | : | Pendistribusian bibit apotek hidup kepada warga Desa Mura. |
| 30 Juli 2020 | : | Sosialisasi kegiatan budikdamber kepada warga Desa Mura di kantor desa. |
| 3 – 6 Agustus 2020 | : | Sosialisasi Budikdamber dan apotik hidup kepada dasawisma Desa Mura. |
| 17 Agustus 2020 | : | Penilaian lomba pemanfaatan pekarangan rumah. Kegiatan lomba pemanfaatan pekarangan rumah dilakukan secara langsung dengan melibatkan 6 kelompok dasawisma Desa Mura. |



Gambar 1. Akun pemasaran secara online di aplikasi sosial media Instagram



Gambar 2 Rangkaian kegiatan pengolahan produk lokal dan pemanfaatan lahan pekarangan

SIMPULAN

Secara keseluruhan program pengembangan produk lokal dan pemanfaatan pekarangan ini cukup berjalan lancar dan timbal balik dari warga juga cukup baik. Kedua program kerja diatas mampu memotivasi warga untuk memanfaatkan komoditas lokal sebagai produk UMKM dan mampu meningkatkan pengetahuan warga tentang pemanfaatan pekarangan rumah. Hal tersebut terlihat dari antusias warga dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Disamping itu memberikan wadah bagi pemerintah Desa Mura dalam hal *branding*.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Brang Ene dalam Angka 2019*. Brang Ene (ID): Badan Pusat Statistik Kecamatan Brang Ene

Gunawan AH. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta